

**PERBEDAAN PERILAKU *SOCIAL LOAFING* DITINJAU DARI
BIG FIVE PERSONALITY THEORY PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

ISNAINI HASANAH

17.860.0001



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

**PERBEDAAN PERILAKU *SOCIAL LOAFING* DITINJAU DARI
BIG FIVE PERSONALITY THEORY PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

ISNAINI HASANAH

17.860.0001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

Halaman Pengesahan

SKRIPSI

PERBEDAAN PERILAKU *SOCIAL LOAFING* DITINJAU DARI *BIG FIVE PERSONALITY THEORY* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dipersiapkan dan disusun oleh
Isnaini Hasanah (178600001)
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal: 11 Agustus 2022
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si)

Ketua

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Penguji

(Zuhdi Budiman, S.Psi., M.Si)

Sekretaris

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal: 11 Agustus 2022

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin Ph. D)

Pernyataan Bebas Plagiasi

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Isnaini Hasanah

NPM : 178600001

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 11 Agustus 2022



Isnaini Hasanah

178600001

Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Hasanah

NPM : 178600001

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Perbedaan Perilaku *Social Loafing* Ditinjau dari *Big Five Personality Theory* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 11 Agustus 2022



Isnaini Hasanah

178600001

Motto

“There is no truth. There is only perception”

(Gustave Flaubert)

“If you see someone without a smile, give them one of yours”

(Dolly Parton)

“Let everything happen to you. Beauty and terror. Just keep going. No feeling is final”

(Rainer Maria Rilke)

“Just because you took you a little longer than others, doesn't mean you failed”

(Zachery Dereniowski)

“If speaking kindly to plants can help them grow, just imagine what speaking kindly to humans can do”

(Leo)

Slow Progress Is Still Progress

(Unknown)

Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan skripsi dengan judul “Perbedaan Perilaku *Social Loafing* Ditinjau Dari *Big Five Personality Theory* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si selaku dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku ketua sidang meja hijau

6. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada peneliti dari seminar proposal sampai seminar hasil, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku sekretaris sidang meja hijau serta sebagai Kabag Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
8. Kepada mahasiswa stambuk 2018 dan 2019 yang bersedia mengisi skala dan menjadi subjek penelitian.
9. Yang teristimewa untuk kedua orangtua yang telah berhasil menjadi orang tua yang luarbiasa bertanggungjawab dan selalu mendoakan serta memberi dukungan baik mental maupun materi yang tak ternilai harganya.
10. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti.
11. Kepada seluruh staf Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
12. Kepada Lely Novita selaku sahabat seperjuangan yang selalu bisa diajak diskusi sampai pagi dan kepada *my beloved cousin* Salsabila Chairunna yang selalu bersedia membantu hingga selesainya skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Medan, 11 Agustus 2022

Isnaini Hasanah

PERBEDAAN PERILAKU SOCIAL LOAFING DITINJAU DARI BIG FIVE PERSONALITY THEORY PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

ISNAINI HASANAH

NPM: 178600001

Abstrak

Tugas kelompok secara luas dianggap lebih efektif daripada pembelajaran pasif, namun tugas kelompok tidak terlepas dari perilaku *social loafing*. *Social Loafing* adalah berkurangnya motivasi dan upaya individu ketika bekerja secara berkelompok, dan cenderung berkontribusi tidak maksimal. Salah satu penyebab munculnya perilaku *Social Loafing* adalah kepribadian. Teori kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Big Five*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku *Social Loafing* yang ditinjau dari *Big Five Personality* pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, dengan asumsi bahwa kelompok *Neuroticism* memiliki tingkat *social loafing* lebih tinggi dibanding kelompok *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Openness*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek berjumlah 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *Accidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Social Loafing* dan skala TIPI (*Ten Item Personality Inventory*). Analisis data dilakukan menggunakan *SPSS* dengan teknik *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku *Social Loafing* yang signifikan ($F = 9,248$; $Sig = 0,000 < 0,050$) ditinjau dari *Big Five Personality*, dengan tipe kepribadian *Neuroticism* memiliki *mean Social Loafing* paling tinggi (37,67) sedangkan *Conscientiousness* memiliki *mean Social Loafing* paling rendah (23,92).

Kata kunci: Mahasiswa, *Social Loafing*, *Big Five Personality*

**THE DIFFERENCES OF SOCIAL LOAFING BEHAVIOR IN TERMS OF
THE BIG FIVE PERSONALITY THEORY IN PSYCHOLOGY FACULTY
STUDENTS AT MEDAN AREA UNIVERSITY**

By:

ISNAINI HASANAH

NPM: 178600001

Abstract

Group assignments were widely considered to be more effective than passive learning, but group assignments couldn't be separated from social loafing behavior. Social Loafing was a decrease in individual motivation and effort when working in groups, and tends to contribute not optimally. One of the causes of Social Loafing behavior was personality. The personality theory used in this study was the Big Five. The purpose of this study was to determine the differences in Social Loafing behavior in terms of the Big Five Personality of Psychology students at Medan Area University, with the assumption that Neuroticism had a higher level of social loafing than Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, and Openness. This research used quantitative research methods. Subjects were 64 people, with a sampling technique, namely Accidental Sampling. The measuring instrument used in this research was the Social Loafing scale and the TIPI (Ten Item Personality Inventory) scale. Data analysis was performed using SPSS with the One Way Anova technique. The results showed that there were significant differences in Social Loafing behavior ($F = 9,284$; $Sig = 0.000 < 0.050$) in terms of the Big Five Personalities, with Neuroticism has the highest mean (37.67) while Conscientiousness has the lowest mean (23,92).

Keywords: Student, Social Loafing, Big Five Personality.

Daftar Isi

Halaman Pengesahan	i
Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi	iii
Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7

E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. <i>Social Loafing</i>	9
1. Pengertian <i>Social Loafing</i>	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i>	10
3. Aspek-aspek <i>Social Loafing</i>	14
4. Dimensi <i>Social Loafing</i>	17
B. <i>Big Five Personality</i>	18
1. Pengertian <i>Big Five Personality</i>	18
2. Dimensi <i>Big Five Personality</i>	20
3. Aspek-Aspek <i>Big Five Personality</i>	22
4. Karakteristik <i>Big Five Personality</i>	26
C. Perbedaan Perilaku <i>Social Loafing</i> Ditinjau Dari <i>Big Five Personality</i> <i>Theory</i>	29
D. Kerangka Konseptual.....	34
E. Hipotesis	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35

A. Tipe Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
D. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
3. Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
G. Analisis Data	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kancah Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	46
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	49

1. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
2. Uji Asumsi.....	51
3. Uji Hipotesis.....	53
4. Kategorisasi Skor <i>Social Loafing</i>	56
E. Pembahasan	61
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Data Populasi	38
Tabel 4.1 Penyebaran Aitem Skala Social Loafing	47
Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Uji Validitas skala <i>social loafing</i>	50
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Uji Validitas skala <i>Big Five</i>	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Varians	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>One Way Anova</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Post Hoc	55
Tabel 4.8 Perbandingan nilai Hipotetik Dan Empirik Skala <i>Social Loafing</i>	57
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor <i>Social Loafing</i> pada Subjek.....	58
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor <i>Social Loafing</i> pada Subjek Berdasarkan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	60
Tabel 4.11 Kriteria Kategori	63

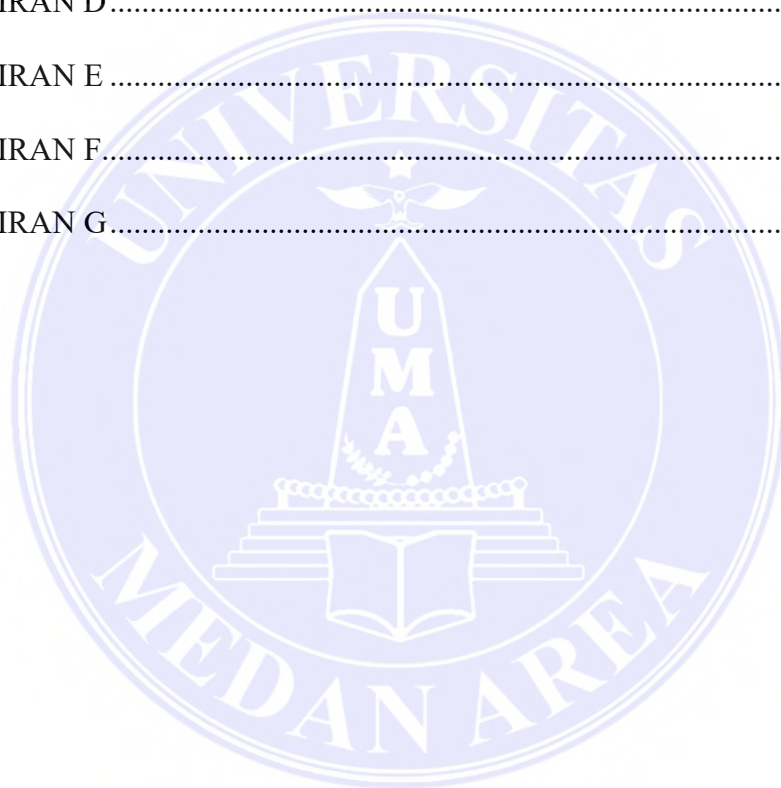
Daftar Bagan

Bagan 2.1 Gambaran Kerangka Konseptual	34
Bagan 4.1 Kategorisasi Skor Social Loafing	57
Bagan 4.2 Kategorisasi Skor <i>Social Loafing</i> Berdasarkan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	59



Daftar Lampiran

LAMPIRAN A	77
LAMPIRAN B	81
LAMPIRAN C	84
LAMPIRAN D	85
LAMPIRAN E	87
LAMPIRAN F	89
LAMPIRAN G	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dunia pendidikan, tugas kelompok menjadi fitur pendidikan yang hampir universal diseluruh dunia. Pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok secara luas dianggap lebih efektif daripada bentuk pembelajaran pasif, seperti pembelajaran langsung berbasis ceramah. Sistem kelompok akan menjadikan pembelajaran lebih aktif karena mahasiswa harus mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan melihat hubungan antar ide dan akhirnya mengatur dan merumuskan ide mereka sendiri (Daba, Ejersa, & Aliyi, 2017). Sistem kelompok mengungguli sistem individu dalam empat aspek, yaitu merangsang kreativitas, mengumpulkan informasi, memajukan pemahaman diri, dan meningkatkan kepuasan ketika keputusan dibuat secara kolektif (Singh, Wang, & Zhu, 2018).

Namun, sejumlah siswa berpendapat bahwa kerja kelompok menjadi elemen belajar yang tidak menyenangkan dan sebaiknya dihindari – terutama karena pengalaman bekerja dalam kelompok disfungsi, seperti anggota kelompok yang tidak muncul saat pertemuan kelompok, yang memiliki sikap buruk, atau yang tidak melakukan bagian pekerjaan yang adil. Menurut Dommeyer, anggota kelompok yang melalaikan kewajibannya dengan harapan mendapat manfaat dari pekerjaan orang lain sering disebut *social loafers* (Aggarwal & O'Brien, 2008).

Menurut Karau & Williams, *social loafing* yaitu berkurangnya motivasi serta upaya individu dalam bekerja secara berkelompok, atau hasil individu tidak dapat dievaluasi dan dipertimbangkan secara kolektif sehingga orang cenderung berkontribusi tidak maksimal (dalam Chang, dkk, 2020). Berdasarkan hasil riset oleh Piezon & Ferree (dalam Fitriana & Saloom, 2018), menerangkan bahwa dari 227 mahasiswa, 3,7% mahasiswa melaporkan sendiri bahwa *social loafing* terjadi dalam grup mereka, sebanyak 2,1% mahasiswa NWC (*Navy War College*) melaporkan sendiri bahwa mereka melakukan *social loafing*, dan sebanyak 8,3% mahasiswa universitas negeri melaporkan diri bahwa mereka melakukan *social loafing*. Sementara itu dari 227 mahasiswa, sebanyak 35,7% menunjukkan bahwa mereka pernah terlibat dengan anggota kelompok yang melakukan *social loafing*, sebanyak 77,4% mahasiswa universitas negeri melaporkan anggota lain dalam kelompok yang melakukan *social loafing*, dan sebanyak 8% mahasiswa NWC melaporkan anggota lain yang melakukan *social loafing*.

Social loafing juga terjadi karena individu memiliki keyakinan bahwa orang lain dalam kelompok tidak menanggung beban kerja mereka seperti yang seharusnya. Selain itu, tekanan di dalam kelompok seperti konflik dan masalah yang datang dari dalam diri sendiri, juga akan mengurangi individu dalam mengoptimalkan potensinya dalam kelompok (Norrahman, 2020). Cara individu memandang perilaku *social loafing* orang lain juga mempengaruhi perilaku mereka sendiri, studi empiris menunjukkan bahwa mempersepsikan bahwa anggota lain melakukan *social loafing* atau bahkan mengantisipasi anggota lain yang melakukan

social loafing, justru meningkatkan kejadian *social loafing* itu sendiri (Mihelic & Culiber, 2018).

Perilaku *social loafing* bisa menyebabkan perasaan kecewa pada mahasiswa ketika mahasiswa tersebut bekerja secara berkelompok. Selain itu, *social loafing* juga memberi dampak yang tidak menyenangkan seperti bisa memunculkan perasaan iri dan dengki karena dengan hasil kerja yang tidak sama, pelaku mendapat nilai yang seimbang dengan anggota lain (Krisnasari & Purnomo, 2017). Dampak buruk lainnya ketika memiliki pelaku *social loafing* dalam kelompok yaitu kelompok akan memiliki lebih sedikit ide bagus dan presentasi akhir mereka tidak berkualitas tinggi seperti kelompok lain (Jassawalla, Malshe & Sashittal, 2009). Sedangkan dampak bagi pelaku *social loafing* sendiri, mereka mendapat keuntungan terkait nilai, namun, menjadi pelaku *social loafing* juga memiliki kerugian yaitu pelaku *social loafing* tidak memperoleh ilmu sebagaimana yang diperoleh anggota lain, selain itu pelaku juga kemungkinan tidak mendapat peluang untuk mengasah ketrampilan serta pengembangan diri pada kelompok (Krisnasari & Purnomo, 2017).

Peneliti menemukan kondisi yang sama juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, hal tersebut di tunjukkan dari hasil wawancara pada beberapa mahasiswa yang di pilih secara acak. Para narasumber yang pernah menjadi pelaku *social loafing* umumnya berpikir anggota lain dalam kelompok lebih unggul dari dirinya sendiri sehingga cenderung melakukan *social loafing*. Begitu pula dengan pelaku *social loafing*, mereka cenderung kurang berkontribusi atau tidak berkontribusi sama sekali karena berpikir anggota lain

lebih unggul dari mereka dan anggota yang lebih unggul tersebut akan memfasilitasi kekurangan dari hasil kerja pelaku. Selain itu pelaku *social loafing* juga cenderung tidak merespon atau menghindar ketika kelompok melakukan diskusi untuk membahas tugas kelompok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa stambuk 2018 dan 2019, peneliti melihat bahwa fenomena *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, seperti adanya anggota kelompok yang melalaikan tugasnya atau adanya anggota kelompok yang merasa tidak perlu melakukan tugas dengan maksimal karena ada anggota lain yang lebih unggul, anggota yang tidak muncul saat pertemuan kelompok dan bahkan terdapat juga anggota yang melakukan *free-ride* atau tidak ikut membantu sama sekali.

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya *social loafing*. Salah satunya dari performa individu itu sendiri, performa yang dikeluarkan tiap individu akan berbeda satu sama lain, bergantung pada bagaimana kepribadian pada masing-masing individu. Sifat kepribadian yang ada pada diri individu akan mempengaruhi kualitas dari hasil kerja individu tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan bisa jadi pengaruh negatif maupun pengaruh positif (Atikah & Hariyadi, 2019). Salah satu ahli atau tokoh yang mengembangkan teori *trait* adalah McCrae & Costa. McCrae & Costa mengembangkan sifat kepribadian dalam lima dimensi yang saat ini lebih dikenal dengan *Big Five Personality*, yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* (Feist, Feist & Roberts, 2018).

Individu dengan kepribadian *openness* lebih tinggi mempunyai ciri yang imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran, dan bebas, sedangkan yang sifat kepribadiannya rendah maka mempunyai sifat kuat, realistis, tidak kreatif, konvensional, tidak penasaran, dan konservatif. Individu dengan sifat kepribadian *conscientiousness* yang tinggi cenderung teliti, bekerja keras, teratur, tepat waktu, ambisius, dan gigih, sedang yang rendah memiliki ciri-ciri ceroboh, malas, tidak teratur, suka telat, tidak mempunyai tujuan, dan mudah menyerah. *Extraversion* yang tinggi umumnya memiliki ciri penuh kasih sayang, supel, banyak bicara, menyukai kesenangan dan bersemangat, sementara *Extraversion* yang rendah umumnya memiliki ciri tidak peduli, suka menyendiri, pendiam, serius, dan tidak berperasaan. *Agreeableness* yang tinggi memiliki kecenderungan sifat berhati lembut, mudah percaya, dermawan, ramah, toleran, dan bersahabat, dan *agreeableness* yang rendah memiliki kecenderungan sifat keras hati, penuh kecurigaan, kritis, mudah marah. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi akan menunjukkan sikap mudah cemas, temperamental, sentimental emosional, dan rentan, sementara *neuroticism* yang rendah menunjukkan perilaku yang tenang, bangga pada diri sendiri, tidak emosional dan kuat (Tresnawati, 2016).

Dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *neurotisme* mempunyai hubungan positif yang berarti terhadap perilaku *social loafing*, selain itu individu dengan tipe kepribadian *Extraversion* juga memiliki hubungan yang positif jika dalam pengaturan kelompok. Sedangkan individu yang memiliki kepribadian *agreeableness*, *openness*, dan

conscientiousness tidak mempunyai hubungan yang berarti terhadap perilaku *social loafing* (Ulke & Bilgic, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fenomena *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area dan kaitannya dengan kepribadian yang menjadi salah satu penyebab terjadinya *social loafing* tersebut, maka muncul pertanyaan “Apakah terdapat perbedaan perilaku *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area jika ditinjau dari teori *big five personality*?”. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan perilaku *social loafing* ditinjau dari *big five personality theory* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Social loafing ialah perilaku dimana individu mengurangi motivasi dan usaha yang dikeluarkan saat individu tersebut bekerja dengan sistem berkelompok atau kolektif. Ketika bekerja secara kolektif, individu bekerja dengan menggabungkan masukan mereka dengan anggota lain untuk membentuk suatu produk kelompok. Sedangkan ketika bekerja secara koaktif, individu bekerja dengan tidak menggabungkan masukan orang lain ke dalam tugasnya.

Menurut Sarwono (2005), salah satu faktor penting ketika menggambarkan perilaku *social loafing* yaitu faktor kepribadian. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian yang ada pada diri individu akan berpengaruh terhadap hasil kinerjanya. Salah satu teori kepribadian adalah *Big*

Five Personality Theory. Berdasarkan namanya, teori ini membahas lima kepribadian yaitu: *Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness*, dan *Neuroticism*.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan perilaku *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang ditinjau dari *big five personality theory*.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalahnya pada perilaku *social loafing* yang ditinjau dari *big five personality theory* pada mahasiswa di Fakultas Psikologi kampus 1 Universitas Medan Area yang aktif. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan perhatian pada kajian tentang perbedaan *social loafing* pada mahasiswa stambuk 18-19 Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan perilaku *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditinjau dari *big five personality theory*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui perbedaan perilaku *social loafing* yang ditinjau dari *big five personality theory* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan psikologi khususnya pada bidang psikologi perkembangan mengenai perbedaan perilaku *social loafing* ditinjau dari *big five personality theory* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan Fakultas atau para pengajar diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai cara mengajar yang dapat mengoptimalkan semua kemampuan mahasiswa.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi tentang perbedaan perilaku *social loafing* yang ditinjau dari *big five personality theory* pada mahasiswa, dan meminimalisir tindakan *social loafing* dalam kelompok.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber acuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Social Loafing*

1. Pengertian *Social Loafing*

Social loafing adalah kecenderungan individu untuk bekerja dengan tidak maksimal (yaitu bermalas-malasan) pada suatu tugas ketika mereka percaya bahwa orang lain juga mengerjakan tugas. Secara formal ini mengacu pada pengurangan upaya individu ketika mengerjakan tugas secara berkelompok atau kolektif (dimana pendapat seseorang dikumpulkan dengan anggota kelompok lain) dibandingkan ketika bekerja sendiri atau secara koaktif (Williams, Karau, & Bourgeois, dalam Hogg & Vaughan, 2018). Psikolog lain mengartikan *social loafing* sebagai suatu bentuk hilangnya motivasi yang terjadi ketika tidak ada cara yang jelas untuk mengetahui seberapa besar kontribusi anggota individu terhadap tugas kelompok (DeLamater & Myers, 2011).

Selain itu Latané & Harkins (dalam Aronson, Wilson & Sommers, 2021) menyebut *social loafing* adalah kecenderungan orang untuk bersantai ketika mereka berada di hadapan orang lain dan kinerja individu mereka tidak dapat dievaluasi, sehingga mereka melakukan lebih buruk pada tugas-tugas sederhana yang tidak mereka pedulikan tetapi lebih baik pada tugas-tugas kompleks yang penting bagi mereka.

Hogg & Vaughan (2018) menyebutkan bahwa *social loafing* adalah fenomena yang dapat menyebar dan kuat, karena muncul pada berbagai tugas sederhana, seperti tugas fisik (misalnya bertepuk tangan, menarik tali, dan berenang), tugas kognitif (misalnya menghasilkan ide), tugas evaluatif (misalnya penilaian kualitas puisi), dan tugas persepsi (misalnya kinerja labirin).

Social loafing terkait dengan efek pengendara bebas (*free-rider*). Pengendara bebas adalah seseorang yang memanfaatkan sumber daya umum atau publik bersama tanpa berkontribusi pada pemeliharannya. Perbedaan utama antara *social loafing* dengan pengendara bebas (*free-rider*) adalah bahwa meskipun pelaku *social loafing* mengurangi upaya pada tugas-tugas yang diberikan, namun mereka tetap berkontribusi pada tugas-tugas tersebut. Sedangkan pengendara bebas mengeksploitasi tugas kelompok sementara tidak memberikan kontribusi apapun pada tugas tersebut (Hogg & Vaughan, 2018).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *social loafing* adalah kecenderungan seseorang untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya dalam mengerjakan tugas ketika orang tersebut bekerja secara berkelompok dari pada ketika bekerja secara individu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Social Loafing*

Menurut Sarwono (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah sebagai berikut:

a. Faktor kepribadian.

Seseorang yang memiliki *social efficacy* yang tinggi mengalami fasilitasi sosial dengan adanya orang lain, sementara individu dengan *social efficacy* yang rendah cenderung mengalami *social loafing*.

b. Jenis pemerhati.

Jika yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu, orang tersebut akan bertambah semangat agar para pemerhati ini menyaksikan kebolehnya.

c. Harga diri.

Individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung menurunkan prestasi karena adanya kehadiran orang lain, tetapi saat melakukan tugas-tugas yang sulit, mereka tidak terpengaruh oleh kehadiran orang lain. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga mereka terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya, khususnya pada tugas-tugas yang sulit. Namun saat melakukan tugas-tugas yang sederhana, mereka cenderung melakukan *social loafing*.

d. Keterampilan.

Seseorang yang memiliki keterampilan dan terlatih, kehadiran orang lain cenderung meningkatkan prestasi mereka, sedangkan yang tidak terlatih cenderung akan menurunkan prestasinya saat ada kehadiran orang lain

e. Persepsi terhadap kehadiran orang lain.

Jika individu beranggapan bahwa kehadiran orang lain akan meningkatkan semangatnya, maka akan terjadi fasilitasi sosial. Sedangkan individu yang beranggapan bahwa kehadiran orang lain akan menurunkan semangatnya, maka akan terjadi *social loafing*.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *social loafing* menurut Hanurawan (dalam Diniaty, 2019) adalah sebagai berikut:

a. *Attribution and equity.*

Proses atribusi dapat menyebabkan individu melakukan *social loafing* karena menganggap orang lain tidak kompeten dan tidak ada gunanya mengeluarkan usaha yang lebih keras dari anggota kelompok yang lain.

b. *Submaximal goal setting.*

Individu melakukan *social loafing* karena menanggapi kelompok akan mudah menyelesaikan tugas sehingga usaha dari anggota yang lain dianggap sudah cukup sehingga individu tidak perlu mengeluarkan usaha yang maksimal.

c. *Lessened contingency between input and output outcome.*

Seseorang melakukan *social loafing* karena menganggap usaha yang dikeluarkannya dengan hasil yang didapatkan nanti tidak sesuai karena berada di dalam kelompok.

d. *Group evaluation.*

Tidak adanya evaluasi dari anggota lain dan diri individu sendiri atas hasil pekerjaannya akan meningkatkan kecenderungan perilaku *social loafing*

e. *Group cohesion.*

Setiap anggota kelompok yang saling tidak mengenal satu sama lain akan cenderung melakukan *social loafing*.

f. *Distributive justice.*

Persepsi individu bahwa hasil kerja tiap anggota kelompok tidak akan mendapat *reward* yang sama akan menyebabkan individu mengurangi usahanya dalam kelompok.

g. *Individualism-collectivism.*

Individu yang berasal dari budaya individualis cenderung akan melakukan *social loafing* dibandingkan individu dengan budaya kolektif. Karena pada budaya kolektif, tujuan kelompok menjadi hal yang penting.

h. *Expected coworker performance.*

Individu cenderung melakukan *social loafing*, karena merasa usaha anggota kelompok yang lain akan tinggi sehingga individu tersebut tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih keras.

i. *Achievement motivation.*

Individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung melakukan *social loafing*.

j. *Group size.*

Jumlah anggota kelompok yang lebih besar akan semakin meningkatkan kecenderungan seseorang melakukan *social loafing*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing*, yaitu faktor kepribadian, jenis pemerhati, harga diri, faktor keterampilan serta persepsi terhadap kehadiran orang lain. Faktor lainnya yaitu *attribution and equity, submaximal goal setting, lessened contongency between input and output outcome, group evaluation, group cohesion, distributive justice, individualism-collectivism, expected coworker performance, achievement motivation* dan *group size*.

3. Aspek-aspek *Social Loafing*

Myers & Twenge (2018) menyebutkan beberapa aspek *social loafing*, sebagai berikut:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

Individu menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan tertentu ketika individu tersebut berada dalam kelompok. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan dimana anggota kelompok lain mungkin akan melakukan respon yang kurang lebih sama dengan stimulus yang sama.

- b. Sikap pasif.

Anggota kelompok memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada anggota yang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap ini

muncul dengan adanya persepsi bahwa tujuan kelompok telah tercapai oleh partisipasi anggota lain dalam kelompok.

c. Pelebaran tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan kelompok, setiap anggota harus melakukan usaha bersama. Setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dan hal ini menimbulkan pelebaran tanggung jawab, individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi cenderung tidak tergerak untuk memberikan lagi kontribusinya dan akan menunggu kontribusi dari anggota lain untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok tersebut.

d. *Free-ride* atau seseorang yang menumpang pada usaha orang lain.

Individu yang memiliki pandangan bahwa ada anggota lain yang mau melakukan usaha untuk mencapai tujuan kelompok cenderung melakukan *social loafing*.

e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Individu yang mengalami penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya cenderung melakukan *social loafing*.

Selain itu, Jassawalla, Sashittal, & Malshe (2009) juga menyebutkan beberapa aspek *social loafing*, yaitu:

a. *Loafer's apathy* (sikap apatis).

Sikap apatis merujuk pada ketidakpedulian tentang mendapatkan nilai tinggi dikelas, tidak tertarik dengan topik/tugas yang diberikan kepada

kelompok, atau mengharapkan anggota lain untuk menerima kelonggaran tanpa pelaku *social loafing* menerima konsekuensinya.

- b. *Loafer's distractive and disruptive behavior* (perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok).

Perilaku menghambat dan merusak merujuk pada kesulitan memperhatikan apa yang terjadi dalam kelompok, banyak terlibat percakapan sampingan saat anggota lain sedang bekerja, atau sering mengalihkan fokus kelompok dari tujuannya ke hal lain.

- c. *Loafer's disconnectedness* (hubungan antar individu yang lemah).

Hubungan antar individu yang dimaksud seperti tidak menyukai anggota lain, tidak cocok dengan anggota lain atau merasa bukan bagian dari kelompok.

- d. *Loafer's poor work quality* (kualitas kerja yang buruk).

Kualitas kerja yang buruk ditunjukkan dengan pelaku *social loafing* yang datang tanpa persiapan ke rapat kelompok, memberikan hasil kerja yang buruk dari tugas yang di berikan padanya, sulit menyelesaikan pekerjaan rumah terkait kelompok, atau melakukan pekerjaan berkualitas buruk secara keseluruhan dalam kelompok.

- e. *Team members do more to pick up the slack* (pendomplengan tugas).

Pendomplengan ditunjukkan dengan anggota lain harus membuang-buang waktu menjelaskan berbagai hal kepada pelaku *social loafing*, anggota lain harus melakukan lebih dari tugas mereka, anggota lain harus mengulang atau merevisi pekerjaan yang dilakukan oleh pelaku

social loafing, atau pekerjaan harus di alihkan ke anggota kelompok lainnya.

- f. *Poor overall team performance* (kinerja kelompok yang buruk secara keseluruhan).

Secara keseluruhan, hasil kerja kelompok yang buruk disebabkan oleh kelompok yang memiliki lebih sedikit ide bagus dibandingkan kelompok lain, kelompok melewati tenggat waktu pengumpulan tugas, atau presentasi akhir kelompok tidak sebaik kelompok lain.

Jadi, seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu menurunnya motivasi orang tersebut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, pengendara bebas (*free-ride*) dan menurunnya kesadaran orang tersebut akan evaluasi dari orang lain. Selanjutnya *loafer's apathy*, *loafer's destructive and disruptive behavior*, *loafer's disconnectedness*, *loafer's poor work quality*, *team members do more to pick up the slack*, dan *poor overall team performance* juga disebutkan sebagai aspek-aspek *social loafing*.

4. Dimensi *Social Loafing*

Hidayat & Bashori (2016) menyebutkan bahwa *social loafing* memiliki dua dimensi utama, yaitu:

- a. *Dilution effect*.

Dilution effect adalah perasaan 'tenggelam' yang dirasakan individu ke dalam kelompok. Individu kurang termotivasi karena merasa

kontribusinya kurang berharga. Penghargaan yang diberikan setiap individu tidak ada kaitannya dengan besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing individu. Kurangnya penghargaan terhadap kontribusi secara adil menyebabkan menurunnya motivasi anggota dalam bekerja semaksimal mungkin

b. *Immediacy gap*.

Immediacy gap adalah perasaan ‘terasing’ yang dirasakan individu dari kelompoknya. Semakin jauh individu dari anggota kelompok lainnya, semakin jauh ia merasa dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kelompok yang setiap anggota merasa dekat dan akrab dapat mengurangi *social loafing*, dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian mengenai dimensi *social loafing* diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam *social loafing* terdapat dua dimensi yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap*.

B. *Big Five Personality*

1. *Pengertian Big Five Personality*

Kepribadian adalah perilaku individu yang konsisten, dan berbeda setiap individunya. Kepribadian berasal dari bahasa Latin yang berarti *persona*, yang mengacu pada topeng teater yang dikenakan oleh aktor Romawi dalam drama Yunani. Menurut Roberts & McRozek, kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas

pada perilaku seseorang (Feist, Feist & Robert., 2018). Menurut Cervone dan Pervin (2013) kepribadian merujuk pada kualitas psikologis yang berkontribusi pada pola perasaan, pemikiran, dan perilaku individu yang bertahan dan berbeda. Yang dimaksud dengan “bertahan” adalah karakteristik kepribadian atau kualitas yang setidaknya konsisten sepanjang waktu dan di berbagai situasi kehidupan seseorang. Kepribadian bersifat komprehensif, mengacu pada semua aspek individu: kehidupan mental, pengalaman emosional, dan perilaku sosial.

Dalam psikologi, setidaknya ada lima perspektif teoritis utama tentang apa itu kepribadian. Salah satu perspektif teoritis adalah teori disposisional. Teori disposisional berpendapat bahwa kecenderungan unik dan jangka panjang untuk berperilaku dengan cara tertentu adalah inti dari kepribadian. Disposisi unik ini disebut sifat (*trait*). Kepribadian sifat (*trait personality*) berkontribusi pada perbedaan individu dalam perilaku, konsistensi perilaku dari waktu ke waktu, dan stabilitas perilaku lintas situasi. Karakteristik adalah kualitas unik individu yang mencakup atribut seperti temperamen, fisik, dan kecerdasan. Teori sifat menyebutkan bahwa ada lima dimensi sifat utama dalam kepribadian manusia, yaitu *extraversion*, *neuroticism*, *agreeableness*, *openness*, dan *conscientiousness* (Feist, Feist & Robert., 2018).

Pada akhir 1970-an dan awal 1980-an, Costa dan McCrae menggunakan teknik analitik faktor untuk memeriksa stabilitas dan struktur kepribadian. Pada tahun 1981, Lewis Goldberg adalah orang pertama yang menggunakan istilah “*Big Five*” untuk menggambarkan temuan konsisten dari analisis faktor sifat kepribadian. Costa dan McCrae pada awalnya berfokus pada dua dimensi utama,

yaitu neurotisme (*neuroticism*) dan ekstrasversi (*Extraversion*), tidak lama kemudian menemukan dimensi ketiga, yaitu keterbukaan pada pengalaman (*openness to experience*). Baru pada tahun 1985, McCrae dan Costa mulai melaporkan penelitian tentang lima faktor kepribadian, dua dimensi terakhir yaitu, kesesuaian (*agreeableness*) dan kehati-hatian (*conscientiousness*) (dalam Feist, Feist & Robert, 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *big five personality* adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang digunakan untuk melihat kepribadian dominan seseorang melalui sifat (*trait*) yang relatif permanen yang dapat menjelaskan perilaku orang tersebut.

2. Dimensi *Big Five Personality*

Cervone & Pervin (2013) menjelaskan lima dimensi atau faktor dari *Big five personality*, yaitu:

a. *Neuroticism* (N)

Menilai penyesuaian vs ketidakstabilan emosional. Mengidentifikasi individu yang rentan terhadap tekanan psikologis, gagasan yang tidak realistis, keinginan atau dorongan yang berlebihan, dan respon koping yang maladaptif.

b. *Extraversion* (E)

Menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, tingkat aktifitas, kebutuhan untuk stimulasi, dan kapasitas kegembiraan.

c. *Openness* (O)

Mengukur keinginan untuk mencari dan menghargai pengalaman baru, senang mengetahui yang asing/*familiar*.

d. *Agreeableness (A)*

Menilai kualitas orientasi interpersonal seseorang mulai dari perasaan kasihan, sampai pada sikap permusuhan dalam hal pikiran, perasaan, dan tindakan.

e. *Conscientiousness (C)*

Menilai tingkat organisasi, ketekunan, dan motivasi individu dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan, membedakan orang-orang yang dapat diandalkan dan cerewet dengan mereka yang lesu dan ceroboh.

Norman (dalam Larsen & Buss, 2014) memberikan penanda kunci yang mendefinisikan *Big Five*, yaitu sebagai berikut:

a. *Extraversion or Surgency*

Menjelaskan tentang individu yang sering terlibat dalam interaksi sosial, memimpin dalam pertemuan, senang berbicara banyak, dan perhatian sosial adalah fitur utama dari extraversion

b. *Agreeableness*

Individu dengan sifat ini suka bergaul dengan orang lain, disukai, serta menghindari konflik

c. *Conscientiousness*

Menjelaskan individu yang rajin dan maju, dapat diandalkan, dan berhubungan sosial lebih positif dan berkomitmen

d. *Emotional stability*

Menjelaskan individu yang tetap stabil dalam menghadapi tekanan dan mampu mengatasi stres

e. *Culture-intellect, Openness*

Individu dengan sifat ini dikaitkan dengan menyukai pengalaman baru dan ukuran kreativitas.

Kesimpulannya adalah sesuai dengan namanya *big five personality* memiliki lima dimensi, yaitu *Openness (O)*, *Conscientiousness (C)*, *Extraversion (E)*, *Agreeableness (A)*, dan *Neuroticism (N)*. Dimensi-dimensi tersebut sering juga disingkat menjadi OCEAN. Namun pendapat lain mengatakan *big five personality* memiliki dimensi, yaitu *extraversion or surgency*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *culture-intellect, openness*.

3. Aspek-Aspek *Big Five Personality*

Cervone & Pervin (2013) membedakan setiap dimensi menjadi enam aspek yang lebih spesifik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Extraversion*

1. *Gregariousness* (kebersamaan)
2. *Activity level* (tingkat aktivitas)
3. *Assertiveness* (asertif)
4. *Excitement seeking* (mencari kesenangan)
5. *Positive emotions* (emosi positif)
6. *Warmth* (kehangatan)

b. *Agreeableness*

1. *Straightforwardness* (berterusterang)
 2. *Trust* (kepercayaan)
 3. *Altruism* (mendahulukan kepentingan orang lain)
 4. *Modesty* (kesederhanaan)
 5. *Tendermindedness* (berhati lembut)
 6. *Compliance* (kepatuhan)
- c. *Conscientiousness*
1. *Self-discipline* (disiplin diri)
 2. *Dutifulness* (ketaatan)
 3. *Competence* (kompetensi)
 4. *Order* (teratur)
 5. *Delibration* (pertimbangan)
 6. *Achievement striving* (pencapaian prestasi)
- d. *Neuroticism*
1. *Anxiety* (kecemasan)
 2. *Self-consciousness* (kesadaran diri)
 3. *Depression* (depresi)
 4. *Vulnerability* (kerentanan)
 5. *Impulsiveness* (impulsif)
 6. *Angry hostility* (permusuhan)
- e. *Openness*
1. *Fantasy* (khayalan)
 2. *Aesthetics* (keindahan)

3. *Feelings* (perasaan)
4. *Ideas* (gagasan)
5. *Actions* (tindakan)
6. *Values* (nilai)

Norman (dalam Larsen & Buss, 2014) juga menjelaskan aspek-aspek dari setiap dimensi *big five*, aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Extraversion or surgency*
 1. *Talkative – silent* (banyak bicara – pendiam)
 2. *Sociable – reclusive* (ramah – tertutup)
 3. *Adventurous – cautious* (petualang – hati-hati)
 4. *Open – secretive* (terbuka – rahasia)
- b. *Agreeableness*
 1. *Good-nature – irritable* (baik hati – mudah tersinggung)
 2. *Cooperative – negativistic* (kooperatif – negativistik)
 3. *Mild/gentle – headstrong* (ringan/lembut – keras kepala)
 4. *Not jealous – jealous* (tidak cemburu – cemburu)
- c. *Conscientiousness*
 1. *Responsible – undependable* (bertanggung jawab – tidak dapat diandalkan)
 2. *Scrupulous – unscrupulous* (cermat – tidak bermoral)
 3. *Persevering – quitting* (tekun – berhenti)
 4. *Fussy/tidy – careles* (rewel/rapi – ceroboh)
- d. *Emotional stability*

1. *Calm – anxious* (tenang – cemas)
2. *Composed – excitable* (tersusun – bersemangat)
3. *Not hypochondriacal – hypochondriacal* (tidak hipokondria – hipokondria)
4. *Poised – nervous/tense* (tenang – gugup/tegang)

e. *Culture-intellect, openness*

1. *Intellectual – unreflective/narrow* (intelektual – tidak reflektif/sempit)
2. *Artistic – nonartistic* (artistik – tidak artistik)
3. *Imaginative – simple/direct* (imajinatif – sederhana/langsung)
4. *Polished/refined – crude/boorish* (halus/sopan – kasar/tidak sopan)

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Extraversion* memiliki aspek yang berkaitan dengan ketagasan, suka berteman, pencarian kesenangan ataupun tingkat aktivitas. Lalu dimensi *agreeableness* memiliki aspek yang berkaitan dengan kepercayaan, kesopanan, serta altruisme. Selanjutnya, dalam dimensi *conscientiousness* memiliki aspek yang berkaitan dengan ketertibaban, ketaatan, disiplin diri, dan upaya pencapaian. Dalam dimensi *neuroticism/emotional stability*, memiliki aspek yang berkaitan dengan kecemasan, depresi, kesadaran diri, dan kerentanan. Sedangkan dimensi *openness/culture-intellect* memiliki aspek yang berkaitan dengan seni, keindahan, petualangan, serta perasaan.

4. Karakteristik *Big Five Personality*

Karakteristik adalah sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Karakteristik dari setiap dimensi *Big Five* menurut Cervone & Pervin (2013) akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Neuroticism*

Karakteristik individu yang memiliki skor tinggi pada kepribadian ini yaitu khawatir, gugup, emosional, merasa tidak nyaman, kurang penyesuaian, dan ketakutan yang berlebihan. Sedangkan kepribadian yang memiliki skor rendah memiliki karakteristik tenang, santai, tidak emosional, kuat, nyaman, serta puas terhadap diri sendiri.

b. *Extraversion*

Individu dengan skor tinggi memiliki karakteristik mudah bergaul, aktif, banyak bicara, berorientasi pada orang lain, optimis, menyenangkan, dan penuh kasih sayang. Sementara individu dengan skor rendah memiliki karakteristik tidak ramah, tidak bersemangat, menyendiri, berorientasi pada tugas, pemalu, dan pendiam.

c. *Openness*

Individu dengan skor tinggi pada kepribadian ini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan yang luas, kreatif, orisinal, imajinatif, serta modern atau tidak ketinggalan jaman. Individu dengan skor rendah memiliki karakteristik *down to earth*, mengikuti apa yang sudah ada, tertarik hanya pada satu hal, tidak memiliki jiwa seni, dan kurang analitis.

d. *Agreeableness*

Karakteristik individu yang memiliki skor tinggi yaitu berhati lembut, baik hati, dapat dipercaya, suka membantu, pemaaf, mudah tertipu, dan berterus terang. Sedangkan yang memiliki skor rendah memiliki karakteristik kasar, sinis, curiga, tidak kooperatif, pendendam, kejam, pemaarah, serta manipulatif.

e. *Conscientiousness*

Individu dengan skor tinggi memiliki karakteristik terorganisir, dapat diandalkan, pekerja keras, disiplin, tepat waktu, teliti, rapi, ambisius, dan tekun. Dan individu dengan skor rendah memiliki karakteristik tidak dapat diandalkan, malas, ceroboh, teledor, lalai, berkemauan lemah, dan suka bersenang-senang.

Karakteristik dari setiap dimensi *big five* menurut Larsen & Buss (2014) adalah sebagai berikut:

a. *Extraversion or Surgency*

Individu dengan sifat ini cenderung lebih berani, lebih bahagia, lebih terlibat dan menikmati pekerjaan mereka, menunjukkan lebih banyak berkomitmen untuk organisasi, dan lebih kooperatif dibanding dengan sifat introvert.

b. *Agreeableness*

Individu dengan skor tinggi pada sifat ini menyukai menggunakan negosiasi untuk menyelesaikan konflik, cenderung menarik diri dari konflik sosial, serta menghindari situasi yang tidak harmonis, sangat

empatik dan senang membantu orang lain sedangkan yang memiliki skor rendah cenderung agresif dan sering terlibat konflik sosial.

c. *Conscientiousness*

Individu dengan skor tinggi cenderung tidak menunda-nunda, perfeksionis, menetapkan standar yang tinggi untuk diri sendiri, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, serta menunjukkan lebih banyak semangat dan ketekunan untuk tujuan jangka panjang.

d. *Emotional stability*

Individu yang tidak stabil secara emosional mengalami lebih banyak kelelahan sepanjang hari, dan lebih banyak mengalami kesedihan dan mudah depresi.

e. *Culture-intellect, Openness*

Individu dengan skor tinggi menunjukkan prasangka yang lebih rendah terhadap kelompok minoritas dan cenderung tidak memiliki stereotip rasial negatif, menyukai pengalaman baru, serta lebih banyak kesulitan mengabaikan rangsangan yang dialami sebelumnya dalam pemrosesan informasi.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik dimensi *big five* diatas, dapat disimpulkan bahwa: dimensi *Extraversion* berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dimensi *agreeableness* berkaitan dengan ingin menghindari konflik dan lebih patuh dibanding dengan individu lainnya, dimensi *conscientiousness* berkaitan dengan sifat berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil

keputusan serta memiliki disiplin diri yang tinggi, dimensi *neuroticism* berkaitan dengan menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stres, dan dimensi *openness* berkaitan dengan ketertarikan terhadap hal-hal baru.

C. Perbedaan Perilaku *Social Loafing* Ditinjau Dari *Big Five Personality*

Theory

Tugas kelompok adalah fitur pendidikan yang hampir ada di seluruh dunia. Bell menjelaskan bahwa tugas kelompok dalam program sarjana dan pascasarjana sering didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa di persiapkan untuk berhasil di lingkungan kerja mereka. Selain kesiapan karir, tugas kelompok juga menghasilkan pengembangan sejumlah keterampilan, termasuk manajemen proyek, pemikiran kritis, komunikasi, kompetensi budaya, kepemimpinan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan resolusi konflik (dalam Thom, 2020). Namun pada prakteknya, tugas kelompok ternyata juga memiliki dampak negatif bagi mahasiswa, karena mahasiswa cenderung melakukan *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok. Menurut Karau & William, *social loafing* adalah berkurangnya motivasi dan upaya individu dalam bekerja secara berkelompok, atau hasil individu tidak dapat dievaluasi atau dipertimbangkan secara kolektif sehingga orang cenderung berkontribusi tidak maksimal (dalam Chang, dkk, 2020).

Para peneliti telah banyak melakukan identifikasi terkait penyebab *social loafing*, diantaranya: kurangnya potensi untuk mengevaluasi kontribusi seseorang, kurangnya pengaruh atas hasil kelompok, dianggap menjadi pelaku *social loafing*

oleh anggota kelompok lain, berorientasi pada tugas individu, tugas yang tidak menantang, ataupun kinerja kelompok yang beramasalah. Selain itu, kepribadian juga menjadi faktor yang mempengaruhi *social loafing* (Sarwono, 2005).

Kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Dalam teori kepribadian, kepribadian terdiri dari *trait* dan *type*. Sifat atau *trait* berkontribusi pada perbedaan perilaku individu dari waktu ke waktu. Sifat mungkin unik, dimiliki beberapa kelompok atau individu atau mungkin juga dimiliki seluruh individu, tetapi polanya berbeda untuk setiap individu. Sedangkan *type* adalah pengelompokan bermacam-macam sifat atau *trait*. McCrae & Costa menjelaskan bahwa tipe kepribadian dibagi menjadi lima yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* (Feist, Feist & Robert, 2018).

Dari lima kepribadian yang disebutkan, kepribadian *Conscientiousness* cenderung tidak menunjukkan perilaku *social loafing* karena individu dengan kepribadian *Conscientiousness* biasanya memiliki jiwa pekerja keras, disiplin, dan ambisius. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan & Tan (2008), tentang peran kepribadian sifat yaitu *Conscientiousness* terhadap perilaku *social loafing*, hasilnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kepribadian *Conscientiousness* yang tinggi berhubungan negatif dengan *social loafing*. Sedangkan individu dengan *Conscientiousness* yang rendah lebih cenderung menahan upaya ketika situasinya memungkinkan atau ketika melakukan sedikit upaya tampaknya menguntungkan posisinya. Dengan kata lain, individu dengan *Conscientiousness* yang rendah mungkin merasa diterima jika bersembunyi

dan tidak berkontribusi sebanyak pada apa yang dikumpulkan dalam pengaturan kelompok karena memiliki potensi evaluasi yang rendah. Dalam penelitian Ogunfowora & Schmidt (2015) juga menyatakan bahwa *Conscientiousness* dan *Agreeableness* akan berhubungan negatif dengan *social loafing*. Dari semua analisis dalam penelitian tersebut *Agreeableness* adalah sifat yang paling konsisten berhubungan negatif dengan *social loafing*, mengendalikan kemampuan kelompok, dan komposisi kepribadian kelompok.

Selain itu, penelitian Ulke & Bilgic (2011) yang dilakukan dalam *setting* lapangan kerja juga menyatakan bahwa individu dengan kepribadian *Conscientiousness* memiliki hubungan negatif dengan *social loafing*. *Conscientiousness* memiliki hubungan negatif dengan *social loafing* karena kepribadian tersebut dapat memprediksi kinerja konstektual lebih baik dari pada kinerja tugas. Selanjutnya kepribadian *Agreeableness* juga memiliki hubungan negatif dengan *social loafing*. *Agreeableness* adalah prediktor valid dari prestasi kerja, baik ditingkat individu maupun tingkat kelompok, hubungan yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena interaksi pribadi yang berkurang antara anggota kelompok. Disisi lain, *Agreeableness* akan menjadi prediktor *social loafing* yang valid pada tahap awal proses kelompok, dimana tugas anggota kelompok tidak didefinisikan dengan baik dan lebih banyak interaksi antara individu. Selain itu, Ulke & Bilgic (2011) juga menyebutkan bahwa *Openness to experience* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *social loafing*. Hal tersebut dikarenakan *Openness* mengacu pada keterbukaan untuk memperoleh pengalaman baru dan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Namun jika pekerjaan

yang diberikan monoton, atau jika individu ini mencari suatu alternatif untuk mempelajari hal-hal baru dalam pekerjaannya, yang kemudian dapat menyebabkan mereka menunda tugas utamanya, maka hubungan antara *Openness* dan *social loafing* bisa menjadi hubungan positif.

Dalam penelitian yang dilakukan Ulke & Bilgic (2011), selain meneliti mengenai kepribadian *Conscientiousness*, *Agreeableness*, dan *Openness*, mereka juga membahas mengenai hubungan *social loafing* dengan kepribadian *Extraversion* dengan hasil positif. Dalam pengaturan kelompok, *Extraversion* adalah dimensi kepribadian yang penting, karena *Extraversion* membantu individu lain untuk mengungkapkan potensi kinerja mereka. Dengan kata lain, apabila didalam suatu kelompok terdapat beberapa individu dengan kepribadian *Extraversion*, maka besar kemungkinan dalam kelompok tersebut tidak terjadi *social loafing*.

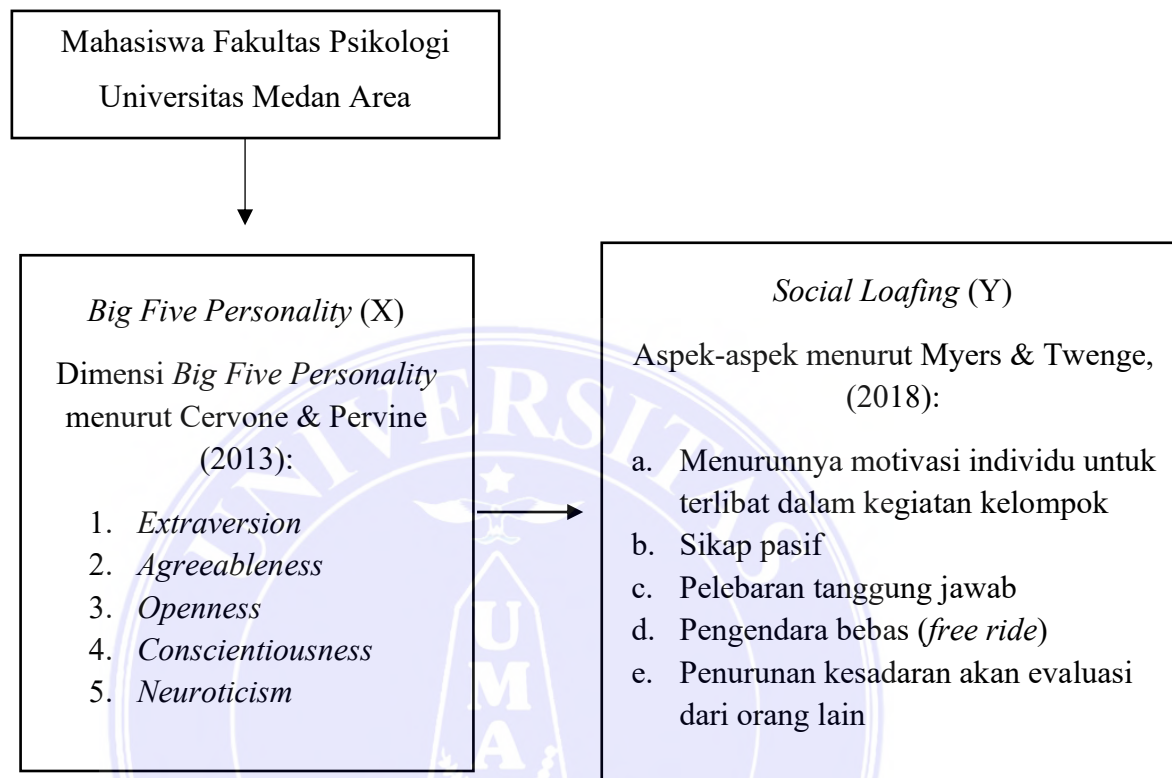
Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Schippers (2014) mengenai kecenderungan perilaku *social loafing* dengan dua dimensi kepribadian sifat, yaitu *Agreeableness* dan *Conscientiousness*, menunjukkan bahwa tingkat *Agreeableness* dan tingkat *Conscientiousness* rata-rata memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan *social loafing* dalam kelompok, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kelompok dengan banyak anggota yang ramah atau teliti, lebih sedikit terjadi *social loafing*. Ketika anggota kelompok memiliki *Conscientiousness* atau *Agreeableness* yang tinggi, mereka cenderung bekerja lebih banyak dan mengkompensasi anggota lain yang bermalas-malasan, terutama jika pelaku *social loafing* dirasa sebagai orang yang baik dan menyenangkan (misalnya, pelaku *social*

loafing meminta maaf atas perilakunya atau berjanji untuk berbuat lebih banyak lain kali).

Sementara kepribadian *Agreeableness*, *Conscientiousness* dan *Openness* memiliki hubungan negatif dengan perilaku *social loafing*, sebaliknya, kepribadian *Neuroticism* memiliki hubungan positif dengan perilaku *social loafing*. Kepribadian *Neuroticism* yang juga disebut *emotional stability* umumnya dikaitkan dengan individu yang mudah cemas, depresi, marah, emosional, dan tidak aman. Individu dengan *Neuroticism* bisa saja melakukan tindakan yang dirancang untuk menghalangi kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya (misalnya menahan upaya), sehingga kepribadian ini berhubungan positif dengan perilaku *social loafing* (Ulke & Bilgic, 2011).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *social loafing* sebagai salah satu jenis perilaku yang secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian. Perbedaan kepribadian individu dapat mempengaruhi efisiensi individu tersebut dalam belajar maupun bekerja, bahkan ada kepribadian yang menunjukkan perilaku *social loafing* yang cukup tinggi dan ada pula kepribadian yang menampilkan perilaku *social loafing* yang rendah.

D. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Gambaran Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan perilaku *social loafing* ditinjau dari *Big Five Personality Theory* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *Extraversion*, *Conscientiousnes*, *Agreeableness* dan *Openness* menunjukkan perilaku *social loafing* yang rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *Neuroticism* menunjukkan perilaku *social loafing* yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Suatu pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian kuantitatif terdapat berbagai jenis penelitian, dan tiap jenis penelitian memiliki maksud tersendiri. Pemilihan tipe penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian sangat diharapkan dalam menentukan pencapaian hasil yang telah dirumuskan. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang melihat perbedaan antar dua variabel. Dalam tipe penelitian ini, data dikumpulkan setelah semua fenomena yang di teliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol (Yusuf, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (y) : Perilaku *social loafing*
2. Variabel bebas (x) : *Big Five Personality*

C. Definisi Operasional

1. *Social Loafing*

Social loafing adalah kecenderungan seseorang untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya, tidak bekerja secara maksimal atau tidak mengeluarkan usaha sama sekali ketika orang tersebut mengerjakan tugas kolektif atau bekerja dalam kelompok dari pada ketika orang tersebut bekerja secara individu.

Untuk mengukur perilaku *social loafing*, dalam penelitian ini menggunakan skala yang berbentuk angket. Skala *social loafing* disusun berdasarkan aspek-aspek *social loafing* dari teori Myers (dalam Munawwaroh, 2020), yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau seseorang yang menumpang pada usaha orang lain serta penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

2. *Big Five Personality*

Big five personality adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang mengkategorikan kepribadian individu menjadi lima dimensi utama dan setiap dimensi memiliki sifat (*trait*) tertentu. Sifat-sifat tersebutlah yang nantinya digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang. Adapun dimensi utama dalam *big five personality*, yaitu *Extraversion* yang mencakup tingkat kenyamanan

individu terhadap orang lain, *Neuroticism* yaitu sifat yang mengindikasikan ketidakstabilan emosional, *Openness* yang mengacu pada bagaimana seseorang secara proaktif mencari dan mengapresiasi pengalaman untuk dirinya sendiri, *Agreeableness* yang mengacu pada kecenderungan individu untuk berbuat baik pada orang lain, dan *Conscientiousness* yang memperlihatkan derajat kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan sesuatu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2018 dan 2019. Alasan peneliti hanya menggunakan stambuk 2018 dan 2019 sebagai populasi, dikarenakan mahasiswa stambuk tersebut sudah pernah mengerjakan tugas kelompok secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (secara *online*), dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Adapun jumlah mahasiswa yang terdata dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Populasi

Stambuk	Jumlah Mahasiswa
2018	206 Orang
2019	221 Orang
Total	427 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif dan mewakili (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto (dalam Setyawan, Erlyani & Dewi, 2016) apabila responden kurang dari 100 orang maka sampel sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 427 orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% sehingga yang diambil untuk menjadi sampel ialah 64 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik skala. Skala adalah suatu daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian agar dapat mengungkap aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan dua skala modifikasi, yaitu skala *social loafing* dan skala *big five personality*.

1. Skala *Social Loafing*

Peneliti menggunakan skala *social loafing* yang telah dikembangkan oleh Munawwaroh (2020). Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek *social loafing* menurut Myers, yaitu: menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free-ride*, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain (Munawwaroh, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* dalam tugas kelompok pada mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru sebanyak 500 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan aitem yang valid memiliki korelasi dari 0,433 sampai 0,734 dan nilai reliabilitas 0,893 (Munawwaroh, 2020).

2. Skala *Big Five Personality*

Skala kepribadian ini menggunakan skala *Ten Item Personality Inventory* (TIPI) yang dikembangkan oleh Gosling, Rentfrow, & Swann (2003) dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Akhtar (2018). Penelitian yang dilakukan Akhtar bertujuan untuk mengetahui sifat psikometrik sampel TIPI di Indonesia, dengan partisipan sebanyak 501 orang pelajar asli Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Atas di Provinsi Yogyakarta, Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TIPI versi Bahasa Indonesia memiliki sifat psikometrik yang dapat diterima dengan tingkat reliabilitas *test-retest* yang memuaskan, yaitu *Extraversion* $r = 0,85$; *Agreeableness* $r = 0,79$; *Conscientiousness* $r = 0,71$; *Emotional Stability/Neuroticism* $r = 0,74$; *Openness* $r = 0,75$, sementara nilai *Alpha Cronbach* yaitu *Extraversion* $\alpha = 0,71$; *Agreeableness* $\alpha = 0,31$; *Conscientiousness* $\alpha = 0,30$; *Emotional Stability/Neuroticism* $\alpha = 0,65$; dan *Openness* $\alpha = 0,34$ (Akhtar, 2018).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen itu untuk digunakan. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang menekankan pada keabsahan

instrumen yang disusun dan dikaitkan dengan domain yang ingin diukur (Yusuf, 2014).

Selain itu, analisis validitas yang akan digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r - hitung. Selanjutnya nilai r - hitung dibandingkan dengan nilai r - tabel *product moment*. Dengan asumsi jika nilai r - hitung $>$ r - tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r - hitung $<$ r - tabel maka aitem tidak valid atau gugur (Sugiyono, 2016). Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21*.

Interpretasi terhadap koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan mampu menghasilkan skor yang valid. Namun, apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap kurang memadai. Cronbach mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (Azwar, 2012), sehingga peneliti menetapkan batasan koefisien pada angka 0,30.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak

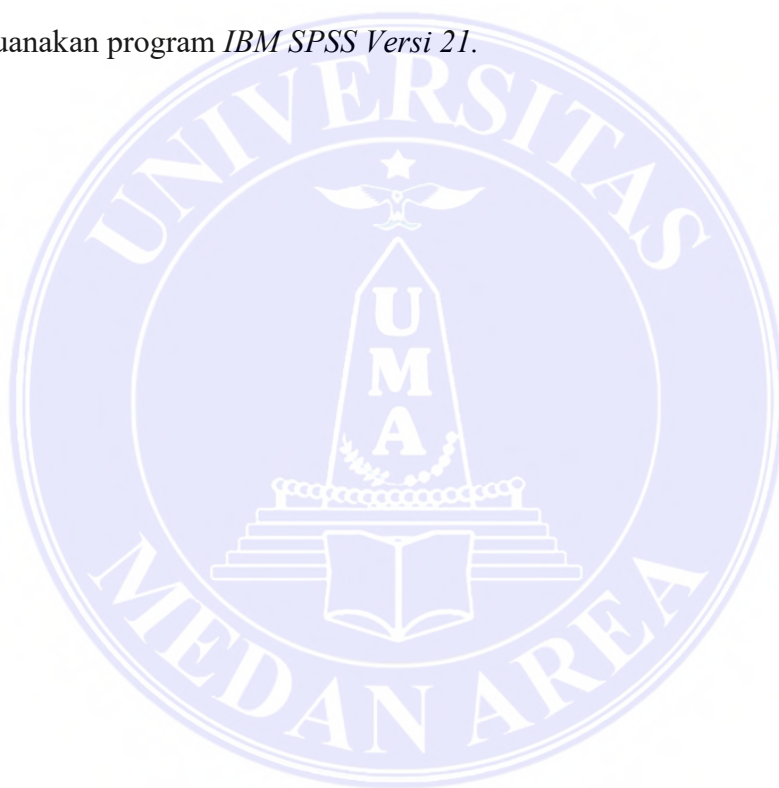
ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Analisis reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*), dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subjek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,00 menandakan semakin tinggi reliabilitas, dan sebaliknya (Azwar, 2012).

Menurut Wells & Wollack (dalam Azwar, 2012) mengatakan bahwa *high-stakes standardized test* yang dirancang secara profesional memiliki koefisien internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien internal paling tidak setinggi 0,80 sampai 0,85. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21*.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2016), statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21*. Analisis data yang digunakan adalah anova satu arah (*one way analysis of variance*), yaitu apabila sampel yang akan diuji lebih dari dua kelompok.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas diajukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika $p > 0,05$. Uji homogenitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *One Way*. Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ beda} > 0,05$ maka dinyatakan homogen. Uji normalitas dan homogenitas akan dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dari 64 subjek, peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Ada perbedaan tingkat *Social Loafing* ditinjau dari tipe kepribadian *Big Five*, dimana nilai signifikansi pada analisis *Anova* menunjukkan nilai 0,000 atau kurang dari 0,050. Maka dari itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa ada perbedaan perilaku *Social Loafing* ditinjau dari *Big Five Personality Theory* dinyatakan diterima.
2. Perbedaan antar kelompok subjek yang dilakukan dengan uji *Post Hoc* menunjukkan bahwa kelompok *Neuroticism* memiliki perbedaan secara signifikan dengan kelompok *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Openness* dengan nilai signifikansi berada pada rentang 0,000 – 0,003 atau kurang dari 0,050.
3. Perbedaan antar kelompok *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Openness* menunjukkan hasil bahwa antar kelompok tersebut tidak ada perbedaan secara signifikan, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,050 yaitu berada pada rentang 0,701 sampai dengan 1,000.

4. Hasil pengkategorisasian berdasarkan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki tingkat *Social Loafing* rendah dan sedang. Sementara pengkategorisasian berdasarkan tipe kepribadian *Big Five*, menunjukkan hanya kelompok kepribadian *Neuroticism* yang memiliki subjek dengan tingkat *Social Loafing* tinggi, sedangkan subjek pada kelompok lain berada pada tingkat rendah dan sedang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang sudah di kemukakan, maka peneliti menyampaikan sejumlah saran yang diharapkan akan bermanfaat dan berguna untuk peneliti selanjutnya serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkait *Social Loafing* dan *Big Five Personality Theory*. Saran tersebut yaitu:

1. Kepada Subjek Penelitian
 - a. Untuk subjek dengan tipe kepribadian *Extraversion* untuk mempertahankan perilaku yang cenderung tidak melakukan *social loafing*. Sedangkan subjek yang memiliki tingkat *social loafing* sedang, untuk lebih meningkatkan kesadaran akan evaluasi dari orang lain agar mampu mengurangi terjadinya perilaku *social loafing*.
 - b. Untuk subjek dengan tipe kepribadian *Agreeableness* yang memiliki tingkat *social loafing* rendah agar mempertahankan perilaku supaya

kecenderungan perilaku *social loafing* tidak terjadi. Sedangkan subjek yang memiliki tingkat *social loafing* sedang agar mengurangi kecenderungan berperilaku *social loafing*, misalnya dengan meningkatkan sifat *altruism* atau membantu anggota lain untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga perilaku *social loafing* dalam kelompok dapat berkurang.

- c. Untuk subjek dengan tipe kepribadian *Conscientiousness* yang secara keseluruhan memiliki tingkat *social loafing* rendah agar mempertahankan kecenderungan tidak melakukan perilaku *social loafing*.
- d. Untuk subjek dengan tipe kepribadian *Neuroticism* dimana kelompok ini memiliki lebih banyak subjek yang memiliki tingkat *social loafing* sedang dan tinggi agar dapat mengurangi perilaku *social loafing* misalnya dengan cara mengontrol kecemasan atau perasaan emosional dalam diri sehingga dapat lebih terlibat dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok.
- e. Untuk subjek dengan tipe kepribadian *Openness* yang secara keseluruhan memiliki tingkat *social loafing* sedang agar dapat mengurangi kecenderungan berperilaku *social loafing* misalnya dengan meningkatkan motivasi dalam diri untuk terlibat dalam kegiatan kelompok atau menjadi lebih kreatif sehingga perilaku *social loafing* dapat berkurang.

2. Kepada Dosen

Diharapkan agar dosen lebih mengembangkan metode pembelajaran kooperatif, salah satunya dengan memberikan lembar evaluasi kinerja sebagai lembar penilaian untuk masing-masing anggota ketika diberikan tugas kelompok. Lembar evaluasi tersebut nantinya akan diisi oleh setiap anggota kelompok secara individu sesuai kinerja masing – masing, sehingga semua anggota kelompok dapat memberikan penilaian secara bebas terhadap anggota lain. Hal ini akan membuat mahasiswa merasa kinerjanya di evaluasi dan akan mempengaruhi nilai, sehingga akan mengurangi perilaku *social loafing*.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan variabel *social loafing* yang ditinjau dari aspek lain, supaya dapat diketahui aspek mana yang lebih mempengaruhi perilaku *social loafing* individu, terutama pada mahasiswa. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P., & Connie, L. O. 2008. *Social Loafing on Group Projects: Structural Antecedents and Effect on Student Satisfaction*. *Journal of Marketing Education*. 30 (3). Hal 255-264. Diakses pada tanggal: 16 Juni 2021. Diunduh dari : <http://jmd.sagepub.com>
- Akhtar, H. (2018). *Translation and Validation of The Ten-Item Personality Inventory (TIPI) into Bahasa Indonesia*. *International Journal of Research Studies in Psychology*. 7(2), 59-69. Diunduh dari: <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2018.3009>
- Aronson, E., Timothy, D. W., Samuel, R. S. (2021). *Social Psychology*. 10th Ed. *Global Edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Atikah., & Sugeng, H. (2019). *Social Loafing Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau dari The Big Five Personality Traits Pada Mahasiswa*. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*. 11(1). Hal 55-63. Diakses pada tanggal: 16 Desember 2020. Diunduh dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chang, Y., Ru-Jing, H., Kun, W., Cui, A. P., & Chu-Bing, Z. (2020). *Effects of intrinsic and extrinsic motivation on social loafing in online travel communities*. *Computers in Human Behavior*. 109. Hal 1-9. Diakses pada tanggal: 25 Juni 2021. Diunduh dari: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S074563220301138>
- Cervone, D., & Lawrence, A. P. (2013). *Personality: Theori and Research*. *Twelfth Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Daba, T. M., Sorale, J. E., & Sultan, A. (2017). *Student Perception On Group Work and Group Assignment In Classroom Teaching: The Case Of Bule Hora University Second Year Biology Student, South Ethiopia: An Action Research*. *Academic Journals*. 12 (17). Hal 860-866. Diakses pada tanggal: 06 September 2020. Diunduh dari: <https://eric.ed.gov/?id=EJ115629>
- Dal, N. (2019). *Influence Of Extraversion On Social Loafing Behavior: A Pilot Study*. *Journal of Educational Issues*. 5 (22). Hal 13 – 21. Diakses pada tanggal 11 Juni 2022. Diunduh dari: <https://eric.ed.gov/?id=EJ124918>

- DeLamater, J. D & Daniel, J. M. (2011). *Social Psychology. Seventh Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Diniaty, N. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Skripsi. Diakses pada tanggal 07 September 2020. Diunduh dari: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/10798>
- Ebtanastiti, D. F., & Tamsil, M. (2014). Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*. 04 (03). Hal 1-10. Diakses pada tanggal: 08 November 2020. Diunduh dari: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8836>
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2 (2). Hal 123-132. Diakses pada tanggal: 01 Desember 2020. Diunduh dari: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/453>
- Feist, J., Gregory. J. F, & Tomi-Ann, R. (2018). *Theories Of Personality. Ninth Edition*. New York: McGraw Hill Education
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics. Fifth Edition*. London: Sage Publications
- Fitriana, H., & Gazi, S. (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 3 (1). Hal 13-22. Diakses pada tanggal: 02 September 2020. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.20473/jpkm.V3112018.13-22>
- Hasmayni, B. (2020). *The Difference Of Academic Procrastination Between Students Who Are Active And Not Active In Organizations Student Activity Units In The Faaculty Of Psychology, University Of Medan Area. Britain International Of Linguistics Arts And Educational (BIoLAE) journal*. 2(1). 411-421
- Hasmayni, B. *Relationship Between Service Quality And The Student's Loyalty In Using Railway Services Of Sribilah Medan In Indonesia*.
- Hasmayni, B. (2019). *Prediction of Junior High School National Examination Score on The Leaming Achievement in High Schoo; Students in Medan. Proseding SAEMINAR International. NICCT. In Proceedings of The First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Vol 1, pp 2-19*.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). *Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321)*.

- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*. 6(2). 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). Gambaran *Lifestyle* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Pengguna *iphone* di Universitas Medan Area. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*. 1(1). 9-16.
- Hidayat, K., & Khoiruddin, B. (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kami, Dan Kita*. Jakarta: Erlangga
- Hogg, M. A., & Graham, M. V. (2018). *Social Psychology. Eighth Edition*. New York: Pearson
- Jassawalla, A., Hemant, S., & Avinash, M. (2009). *Students' Perceptions of Social Loafing: Its Antecedents and Consequences in Undergraduate Business Classroom Teams*. *Academy of Management Learning & Education*. 89 (1). Hal 42-52. Diakses pada tanggal 28 Februari 2020. Diunduh dari: <https://doi.org/10.5465/amle.2009.37012178>
- Klehe, U. C., & Anderson, N. (2007). *The Moderating Influence of Personality and Culture on Social Loafing in Typical versus Maximum Performance Situations*. *International Journal of Selection and Assessment*. 15(2). Hal 250 – 262. Diakses pada tanggal 11 Juni 2022. Diunduh dari: <https://doi.org/10.1111/j.1468-2389.2007.00385.x>
- Krisnasari, E. S. D & Jusuf, T. P. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 13 (1). Hal 13-21. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2021. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiswa
- Larsen, R. J., & David, M. B. (2014). *Personality Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature. Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- Mihelic, K. K., & Barbara, C. (2018). *Reaping The Fruits of Another's Labor: The Role of Moral Meaningfulness, Mindfulness, and Motivation in Social Loafing*. *Journal of Business Ethics*. 160. Hal 713-727. Di akses pada tanggal: 25 Juni 2021. Di unduh dari: <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3933-z>
- Munawwaroh, F. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing* Dalam Tugas Kelompok Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru. Skripsi. Diakses pada tanggal: 13 September 2021. Diunduh dari: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28705>
- Myers, D. G., & Jean, M. T. (2018). *Exploring Social Psychology. Eighth Edition*. New York: McGraw Hill Education
- Norrahman, M. F. (2020). *The Role of Prosocial Behavior and Adversity Quotient Against Social Loafing in Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)*

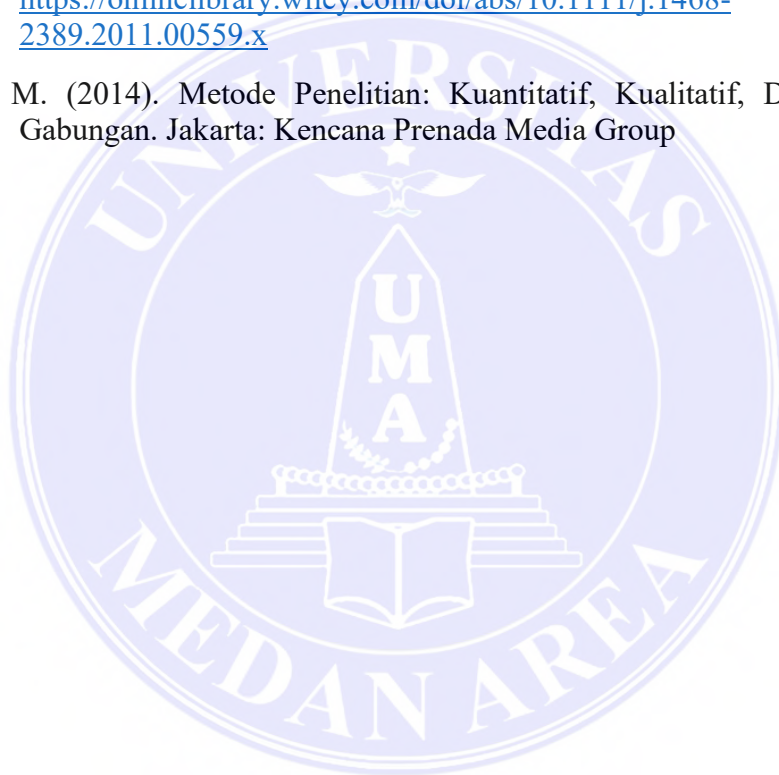
- Amuntai. *UrbanGreen Journal*. 1 (1). Hal 16-25. Diakses pada tanggal: 16 Desember 2020. Diunduh dari: <https://journal.urbangreen.co.id/index.php/eduinfomedia/article/view/42>
- Ogunfowora, B., & Joseph, A. S. (2015). *A Longitudinal Study of The Antecedents and Consequences of Collective Personality*. *Human Performance*. 28 (3) . Hal 222-243. Diakses pada tanggal: 28 Februari 2021. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1080/08959285.2015.1021043>
- Sarwono, S. W. (2005) Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka
- Schippers, M. C. (2014). *Social Loafing Tendencies and Team Performance: The Compensating Effect of Agreeableness and Conscientiousness*. *Academy of Management Learning & Education*. 13 (1). Hal 62-81. Diakses pada tanggal: 16 Desember 2020. Diunduh dari: <https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/amle.012.0191>
- Setyawan, M. S., Neka, E., & Rooswita, S. N. (2016). Peranan *Social Loafing* Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X. *Jurnal Ecopsy*. 3 (3). Hal 127-132. Diakses pada tanggal: 10 Juni 2022. Diunduh dari: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/2661>
- Singh, S., Huaqing, W., Min, Z. (2018). *Group Development With Awareness of Social Loafing*. Artikel. Diakses pada tanggal: 25 Juni 2021. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.161269>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tan, H. H., & Min, L. T. (2008). *Organizational Citizenship Behavioral And Social Loafing: The Role of Personality, Motives, and Contextual Factors*. *The Journal of Psychology*. 142 (1). Hal 89-108. Diakses pada tanggal: 03 Desember 2020. Diunduh dari: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JRLP.142.1.89-112>
- Taufik, M. (2019). Memahami Makna Siswa, Murid, Pelajar dan Mahasiswa. Artikel. Diakses pada tanggal: 06 Desember 2020. Diakses dari: <https://itjen.kemendikbud.go.id/public/post/detail/memahami-makna-siswa-murid-pelajar-dan-mahasiswa>
- Thom, M. (2020). *Are Group Assignments Effective Pedagogy Or A Waste Of Time? A Review Of The Literature And Implicaations For Practice*. *Teaching Public Administration*. Hal 1-13. Diakses pada tanggal: 26 September 2020. Diunduh dari: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0144739420904396>
- Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan Antara *The Big Five Personality Traits* Dengan *Fear Of Missing Out About Social Media* Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8 (3). Hal 179-185. Diakses pada tanggal: 16 Desember 2020.

Diunduh dari:
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISSI/article/view/8661>

Ulke, H. E. (2006). *Investigating The Role Of Personality And Justice Perceptions On Social Loafing* [M. S. – Master of Science]. Middle East Technical University. Diakses pada tanggal: 11 Juni 2022. Diunduh dari:
<https://open.metu.edu.tr/handle/11511/16307>

Ulke, H. E., & Reyhan, B. (2011). *Investigating the Role of the Big Five on the Social Loafing of Information Technology Workers. International Journal of Selection and Assessment*. 19 (3). Hal 301-312. Diakses pada tanggal: 16 Desember 2020. Diunduh dari:
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1468-2389.2011.00559.x>

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

SEBARAN DATA PENELITIAN

1. Data Mentah Skala *Social Loafing*

No	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y1 4	Tota l
1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	23
2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	4	3	3	1	2	32
3	2	2	3	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	1	25
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	27
5	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	20
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	27
7	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	24
8	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	22
9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	17
10	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	4	2	1	26
11	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	23
12	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	1	2	36
13	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	1	24
14	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	24
15	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	25
16	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	29
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	25
18	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
19	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	28
20	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	28
21	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	20
22	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	33
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
24	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
25	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	25
26	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
27	4	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	25
28	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
29	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	20
30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
31	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	31
32	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	23
33	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30

34	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
35	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	37
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
37	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	20
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15
39	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	21
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
41	3	2	2	3	4	3	1	1	1	2	2	2	1	2	29
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
43	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	18
44	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	25
45	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	27
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	53
48	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	25
49	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	20
50	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	35
51	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	19
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29
53	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
54	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	18
55	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	38
56	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	39
57	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
58	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	21
59	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	31
60	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	29
61	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	20
62	4	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	4	2	2	35
63	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
64	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29

2. Data Mentah Skala Big Five Personality

No.	Aitem									
	Extraversion		Agreeableness		Conscientiousness		Neuroticism		Openness	
1	6	7	3	7	6	6	1	4	5	3
2	5	5	4	5	2	5	2	6	4	4
3	5	1	2	2	1	2	1	3	1	2
4	6	7	5	7	5	5	4	4	5	3
5	6	6	2	2	3	1	2	5	3	1
6	6	7	6	4	4	6	6	5	5	6
7	5	4	1	1	1	3	1	1	5	1
8	7	5	4	7	6	5	3	4	4	5
9	6	5	4	5	4	3	4	4	4	4
10	5	5	2	6	5	3	3	5	4	3
11	6	5	2	6	5	3	3	5	4	3
12	7	7	1	5	5	2	1	6	4	5
13	6	6	5	4	4	4	2	3	5	6
14	4	4	6	6	6	3	5	4	4	6
15	4	2	7	7	2	5	2	7	5	7
16	4	2	6	7	4	4	5	4	6	6
17	2	2	7	6	6	1	3	6	1	3
18	6	4	6	7	6	5	4	4	4	6
19	1	2	6	5	5	3	3	3	1	7
20	3	3	5	6	4	3	2	4	6	3
21	5	5	7	5	5	4	5	5	4	6
22	2	3	5	5	3	1	5	2	3	5
23	1	2	5	6	3	5	4	4	4	5
24	4	6	6	7	7	3	5	5	5	5
25	2	4	5	6	4	2	2	5	4	3
26	5	5	7	6	7	5	5	6	5	7
27	6	3	6	4	6	7	6	4	3	6
28	1	2	4	4	6	6	2	5	5	3
29	3	5	7	3	5	7	5	3	3	7
30	5	3	6	4	7	6	6	6	4	7
31	4	4	4	7	5	7	4	4	4	7
32	2	2	5	5	6	6	6	3	4	4
33	3	1	7	1	5	5	6	3	3	1
34	1	4	4	5	6	5	4	2	3	3
35	4	6	6	5	6	6	5	5	5	6
36	6	3	6	6	6	7	4	4	5	6
37	5	6	6	6	6	7	6	5	5	5

38	4	4	4	5	6	5	3	4	4	4
39	6	7	7	6	7	7	7	5	6	7
40	6	5	7	4	5	6	6	6	4	7
41	4	2	4	5	6	4	5	6	2	4
42	4	7	5	6	7	5	7	7	6	6
43	4	2	3	5	5	5	6	6	5	5
44	5	2	5	5	7	4	6	6	2	5
45	3	2	5	3	5	2	7	6	5	5
46	2	3	5	4	4	6	6	5	2	4
47	4	4	4	4	4	3	5	5	3	2
48	6	3	6	6	7	5	6	7	6	6
49	5	3	7	6	6	6	7	7	4	7
50	3	3	2	6	3	3	6	6	5	3
51	4	5	3	5	6	6	7	7	6	6
52	4	4	5	4	4	6	4	4	7	6
53	2	4	4	5	3	3	4	4	6	5
54	7	6	6	7	6	6	5	5	7	7
55	3	5	5	5	3	3	3	2	5	7
56	6	2	2	6	4	2	2	5	6	4
57	5	4	5	6	6	5	5	5	6	6
58	4	4	6	5	6	4	3	5	6	6
59	2	3	5	5	4	2	4	3	5	7
60	4	5	5	6	4	7	3	3	7	7
61	7	4	5	6	5	5	5	6	6	6
62	6	6	5	6	6	5	2	5	6	7
63	7	6	4	5	6	6	5	4	7	7
64	4	5	3	5	5	3	2	3	7	6

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Skala Social Loafing

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y01	2.61	.919	64
Y02	1.86	.710	64
Y03	1.91	.771	64
Y04	2.13	.864	64
Y05	2.30	.830	64
Y06	2.16	.821	64
Y07	1.86	.753	64
Y08	1.64	.743	64
Y09	1.58	.752	64
Y10	2.23	.955	64
Y11	1.92	.741	64
Y12	2.50	1.008	64
Y13	1.66	.840	64
Y14	1.67	.757	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	25.41	52.689	.564	.906
Y02	26.16	54.420	.586	.904
Y03	26.11	53.274	.639	.902
Y04	25.89	53.242	.561	.905
Y05	25.72	53.412	.574	.905
Y06	25.86	53.710	.555	.905
Y07	26.16	52.832	.700	.900
Y08	26.38	53.190	.676	.901
Y09	26.44	53.996	.588	.904
Y10	25.78	51.539	.628	.903
Y11	26.09	53.166	.680	.901
Y12	25.52	51.746	.572	.906
Y13	26.36	52.456	.650	.902
Y14	26.34	52.578	.721	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.02	61.063	7.814	14

2. Skala Big Five Personality

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	4.38	1.676	64
X02	4.11	1.663	64
X03	4.80	1.595	64
X04	5.17	1.386	64
X05	4.95	1.463	64
X06	4.45	1.699	64
X07	4.19	1.735	64
X08	4.61	1.364	64
X09	4.53	1.480	64
X10	5.03	1.736	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	41.84	67.626	.305	.753
X02	42.11	67.496	.314	.752
X03	41.42	66.280	.386	.741
X04	41.05	67.855	.397	.740
X05	41.27	63.405	.571	.717
X06	41.77	61.833	.528	.720
X07	42.03	64.983	.388	.742
X08	41.61	69.067	.349	.746
X09	41.69	67.647	.370	.743
X10	41.19	59.679	.602	.708

LAMPIRAN C

UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Extraversion	Agreeableness	Conscientiousness	Neuroticism	Openness
N		13	13	13	12	13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.08	26.31	23.92	37.67	27.85
	Std. Deviation	4.890	4.590	6.763	7.715	7.175
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.182	.129	.198	.179
	Positive	.193	.076	.129	.149	.138
	Negative	-.111	-.182	-.111	-.198	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.697	.657	.464	.686	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717	.781	.982	.734	.798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Social Loafing

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.122	4	59	.355

LAMPIRAN D

UJI HIPOTESIS

1. Deskriptif

Descriptives

Social Loafing

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Extraversion	13	25.08	4.890	1.356	22.12	28.03	17	36
Agreeableness	13	26.31	4.590	1.273	23.53	29.08	16	33
Conscientiousness	13	23.92	6.763	1.876	19.84	28.01	15	37
Neuroticism	12	37.67	7.715	2.227	32.77	42.57	25	53
Openness	13	27.85	7.175	1.990	23.51	32.18	17	39
Total	64	28.02	7.814	.977	26.06	29.97	15	53

2. Anova

ANOVA

Social Loafing

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1486.010	4	371.503	9.284	.000
Within Groups	2360.974	59	40.017		
Total	3846.984	63			

3. Post Hoc

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Social Loafing

Gabriel

(I) Big Five	(J) Big Five	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Extraversion	Agreeableness	-1.231	2.481	1.000	-8.43	5.97
	Conscientiousness	1.154	2.481	1.000	-6.05	8.35
	Neuroticism	-12.590*	2.532	.000	-19.94	-5.24
	Openness	-2.769	2.481	.949	-9.97	4.43
Agreeableness	Extraversion	1.231	2.481	1.000	-5.97	8.43
	Conscientiousness	2.385	2.481	.981	-4.82	9.58
	Neuroticism	-11.359*	2.532	.000	-18.71	-4.01
	Openness	-1.538	2.481	.999	-8.74	5.66
Conscientiousness	Extraversion	-1.154	2.481	1.000	-8.35	6.05
	Agreeableness	-2.385	2.481	.981	-9.58	4.82
	Neuroticism	-13.744*	2.532	.000	-21.09	-6.40
	Openness	-3.923	2.481	.701	-11.12	3.28
Neuroticism	Extraversion	12.590*	2.532	.000	5.24	19.94
	Agreeableness	11.359*	2.532	.000	4.01	18.71
	Conscientiousness	13.744*	2.532	.000	6.40	21.09
	Openness	9.821*	2.532	.003	2.47	17.17
Openness	Extraversion	2.769	2.481	.949	-4.43	9.97
	Agreeableness	1.538	2.481	.999	-5.66	8.74
	Conscientiousness	3.923	2.481	.701	-3.28	11.12
	Neuroticism	-9.821*	2.532	.003	-17.17	-2.47

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

Social Loafing

Gabriel^{a,b}

Big Five	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Conscientiousness	13	23.92	
Extraversion	13	25.08	
Agreeableness	13	26.31	
Openness	13	27.85	
Neuroticism	12		37.67
Sig.		.710	1.000

LAMPIRAN E

KATEGORISASI

1. Secara Keseluruhan

Statistics

Kategorisasi_Social_Loafing

N	Valid	64
	Missing	0

Kategorisasi_Social_Loafing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	50.0	50.0	50.0
	Sedang	28	43.8	43.8	93.8
	Tinggi	4	6.3	6.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

2. Berdasarkan Tipe *Big Five*

Statistics

		Kategorisasi_SL_Extroversion	Kategorisasi_SL_Agreeableness	Kategorisasi_SL_Conscientiousness	Kategorisasi_SL_Neuroticism	Kategorisasi_SL_Openness
N	Valid	13	13	13	12	13
	Missing	0	0	0	1	0

Kategorisasi_SL_Extroversion

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	84.6	84.6	84.6
	Sedang	2	15.4	15.4	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Kategorisasi_SL_Agreeableness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	46.2	46.2	46.2
	Sedang	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Kategorisasi_SL_Conscientiousness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	61.5	61.5	61.5
	Sedang	5	38.5	38.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Kategorisasi_SL_Neuroticism

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	15.4	16.7	16.7
	Sedang	6	46.2	50.0	66.7
	Tinggi	4	30.8	33.3	100.0
	Total	12	92.3	100.0	
Missing	System	1	7.7		
Total		13	100.0		

Kategorisasi_SL_Openness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	38.5	38.5	38.5
	Sedang	8	61.5	61.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN

Identitas Responden

Nama (boleh inisial) :

Jenis Kelamin :

Stambuk :

SKALA I

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan kepada Anda. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang telah disediakan. Adapun alternatif pilihan jawaban adalah:

SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri Anda

S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri Anda

TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri Anda

STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri Anda

Pernyataan:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Semangat saya melemah jika diberikan tugas kelompok				
2.	Saya mencari alasan untuk menghindari mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan kepada saya				
3.	Ketika banyak anggota kelompok yang bekerja, saya hanya menawarkan diri untuk print makalah				
4.	Saya acuh tak acuh ketika dikritik oleh anggota kelompok				
5.	Saya menjadi malas ketika ada anggota lain yang bersedia untuk menyelesaikan tugas kelompok				
6.	Saya lebih memilih diam saat membahas tugas yang sulit dalam kelompok				
7.	Dalam banyak tugas kelompok, saya suka menyuruh teman untuk membuatnya				
8.	Dalam tugas kelompok, saya hanya memberikan kontribusi dalam bentuk iuran				
9.	Saya tetap mengabaikan tugas kelompok meskipun teman kelompok telah menegur saya				
10.	Semangat saya menurun jika bekerja dengan orang yang lebih mampu di dalam kelompok				
11.	Saya memilih membiarkan anggota lain dalam mengerjakan tugas kelompok				
12.	Saya akan menyerahkan penyelesaian tugas kelompok kepada teman yang lebih mampu				
13.	Ketika teman mengerjakan tugas kelompok saya lebih memilih untuk meunmpang nama saja				
14.	Saya cuek saja meskipun ada anggota kelompok yang marah karena saya mengabaikan tugas kelompok				

SKALA II

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepribadian yang mungkin sesuai maupun tidak sesuai dengan diri Anda. Tunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap masing-masing pernyataan dengan menuliskan angka di samping pernyataan tersebut. Anda diharapkan untuk tetap memberikan penilaian pada pasangan karakteristik tersebut, meskipun terdapat salah satu karakteristik yang lebih sesuai dengan diri Anda dibandingkan yang lain.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Pernyataan:




Saya adalah seseorang yang:

- i. _____ Extrovert, antusias
- ii. _____ Suka mengkritik, suka bertengkar
- iii. _____ Dapat dipercaya, dapat mngendalikan diri
- iv. _____ Cemas, mudah marah
- v. _____ Terbuka pada pengalaman baru, rumit
- vi. _____ Kalem, Pendiam
- vii. _____ Bersikap simpati, hangat
- viii. _____ Tidak Sistematis, kurang berhati-hati
- ix. _____ Tenang, stabil secara emosi
- x. _____ Kuno, Kurang kreatif

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI

	UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 375/UMA/B/01.7/II/2021	01 Februari 2021
Lamp. : 1 (satu) Berkas	
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data	
Kepada Yth. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di - M e d a n	
Dengan hormat,	
Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 071/FPSI/01.11/II/2021 tertanggal 21 Januari 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :	
Nama : Isnaini Hasanah	
No. Pokok Mahasiswa : 178600001	
Program Studi : Ilmu Psikologi	
Fakultas : Psikologi	
Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi " <i>Perbedaan Perilaku Social Loafing Ditinjau Dari Big Five Personality Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.</i> " Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.	
Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Wakil Rektor Bidang Administrasi,  Dr. Utary Maharany Barus, S.H, M.Hum.	
Tembusan : 1. Mahasiswa Ybs 2. File	
Scanned with CamScanner	

	<h1>UNIVERSITAS MEDAN AREA</h1> <p>Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id</p>
SURAT KETERANGAN Nomor : 370/UMA/B/01.7/III/2022	
<p>Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Isnaini Hasanah
No. Pokok Mahasiswa	: 178600001
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi
<p>Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 15 Desember 2021 sd 2 Februari 2022 dengan Judul skripsi "Perbedaan Perilaku Social Loafing Ditinjau Dari Big Five Personality Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".</p> <p>Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.</p> <p>Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.</p>	
<p>Medan, 07 Maret 2022 An Rektor, Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan,  Dr. Ir. Suswati, MP</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Fakultas Psikologi2. Arsip	
<p> Scanned with CamScanner</p>	